

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian data

1. Gambaran Umum Penelitian

a. Sejarah Singkat Bank Indonesia

Bank Indonesia adalah bank terbesar yang menjadi bank pusat atau bank sentral negara Indonesia. Bank ini didirikan pada tanggal 1 Juli 1828 dengan nama De Javasche Bank pada masa pemerintahan Hindia-Belanda yang bertujuan mencetak dan mengedarkan mata uang pada saat itu.

Kemudian pada tahun 1953 setelah Indonesia merdeka, melalui Undang-Undang Pokok Bank Indonesia menetapkan bahwa pendirian Bank Indonesia menggantikan De Javasche Bank sebagai bank sentral. Dengan membawa tiga tugas utama di bidang moneter, perbankan, dan sistem pembayaran dan transaksi.¹

Pada tahun 1968 pemerintah menerbitkan Undang Undang Bank Sentral yang mengatur kedudukan dan tugas dari Bank Indonesia sebagai bank utama negara. Terpisah dari bank-bank lain yang melakukan fungsi komersial dan bisnis, Bank Indonesia juga bertugas membantu Pemerintah dalam kelancaran produksi dan pembangunan dan memperluas lapangan kerja untuk meningkatkan taraf hidup rakyat Indonesia.

¹Bank Indonesia, *Dokumen Pribadi Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan*, Banjarmasin, 14 April 2016.

Kedudukannya sebagai bank sentral memiliki satu tujuan yaitu mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah yang terbagi atas dua aspek, yaitu kestabilan nilai mata uang terhadap barang dan jasa, serta kestabilan terhadap mata uang negara lain. Perumusan tujuan tunggal tersebut dimaksudkan untuk memperjelas sasaran yang harus dicapai dan tolak ukur keberhasilan Bank Indonesia dalam menjalankan fungsinya.

b. Visi dan Misi Bank Indonesia

1) Visi Bank Indonesia

Menjadi Bank Indonesia yang dapat dipercaya secara nasional maupun internasional melalui penguatan nilai-nilai strategis yang dimiliki serta pencapaian inflasi yang rendah dan stabil.²

2) Misi Bank Indonesia

- a) Mencapai stabilitas nilai rupiah dan menjaga efektivitas transmisi kebijakan moneter untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkualitas.
- b) Mendorong sistem keuangan nasional bekerja secara efektif dan efisien serta mampu bertahan terhadap gejolak *internal* dan *eksternal* untuk mendorong alokasi sumber pendanaan atau pembiayaan dapat berkontribusi pada pertumbuhan dan stabilitas perekonomian nasional.
- c) Mewujudkan sistem pembayaran yang aman, efisien, dan lancar yang berkontribusi terhadap perekonomian, stabilitas moneter dan

²*Ibid.*,

stabilitas sistem keuangan dengan memperhatikan aspek perluasan akses dan kepentingan nasional.

- d) Meningkatkan dan memelihara organisasi dan SDM Bank Indonesia yang menjunjung tinggi nilai-nilai strategis dan berbasis kinerja, serta melaksanakan tata kelola yang berkualitas dalam rangka melaksanakan tugas yang diamanatkan undang-undang.³

c. Nilai-Nilai Strategis

Makna nilai-nilai strategis bank Indonesia, yaitu :

1) *Trust and integrity*

Membangun kondisi saling menghormati dan mempercayai secara *internal* dan *eksternal* melalui keterbukaan, kehandalan, dan konsistensi antara pikiran, ucapan dan tindakan yang didasari oleh nilai-nilai moral dan etika.

2) *Profesionalisme*

Bekerja dengan tuntas dan bertanggung jawab atas dasar kompetensi terbaik yang dilakukan secara independen, antisipatif, rasional dan obyektif.

3) *Excellence*

Senantiasa melakukan yang terbaik dengan mengedepankan penciptaan nilai tambahan yang prima untuk mencapai keunggulan yang berkelanjutan menuju kesempurnaan.

³*Ibid.*,

4) *Public interest*

Senantiasa mengutamakan dan melindungi kepentingan pribadi dan golongan dalam melaksanakan mandat dengan penuh dedikasi, adil dan bertanggung jawab.

5) *Coordination and teamwork*

Membangun sinergi yang berkesinambungan secara internal dan eksternal melalui kolaborasi dan komunikasi yang menghasilkan komitmen yang memberikan nilai tambah dengan dengan dasar saling percaya, saling menghargai, dan semangat interdependensi.⁴

d. Sasaran Strategis

Untuk mewujudkan Visi, Misi dan Nilai-nilai Strategis tersebut, Bank Indonesia menetapkan sasaran strategis jangka menengah panjang, yaitu :

- 1) Memperkuat pengendalian inflasi dari sisi permintaan dan penawaran
- 2) Menjaga stabilitas nilai tukar
- 3) Mendorong pasar keuangan yang dalam dan efisien
- 4) Menjaga SSK yang didukung dengan penguatan *surveillance* SP
- 5) Mewujudkan keuangan inklusif yang terarah, efisien, dan sinergis
- 6) Memelihara SP yang aman, efisien, dan lancar
- 7) Memperkuat pengelolaan keuangan BI yang *akuntabel*
- 8) Mewujudkan proses kerja efektif dan efisien dengan dukungan SI, kultur, dan *governance*
- 9) Mempercepat ketersediaan SDM yang kompeten

⁴*Ibid.*,

- 10) Memperkuat aliansi strategis dan meningkatkan persepsi positif BI
- 11) Memantapkan kelancaran transisi pengalihan fungsi pengawasan bank ke OJK⁵

e. Tujuan dan Tugas Bank Indonesia

Dalam kapasitasnya sebagai bank sentral, Bank Indonesia mempunyai satu tujuan tunggal, yaitu mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Kestabilan nilai rupiah ini mengandung dua aspek, yaitu kestabilan nilai mata uang terhadap barang dan jasa, serta kestabilan terhadap mata uang negara lain.

Aspek pertama tercermin pada perkembangan laju inflasi, sementara aspek kedua tercermin pada perkembangan nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara lain. Perumusan tujuan tunggal ini dimaksudkan untuk memperjelas sasaran yang harus dicapai Bank Indonesia serta batas-batas tanggung jawabnya. Dengan demikian, tercapai atau tidaknya tujuan Bank Indonesia ini kelak akan dapat diukur dengan mudah.

Untuk mencapai tujuan tersebut Bank Indonesia didukung oleh tiga pilar yang merupakan tiga bidang tugasnya adalah menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter, mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran, dan stabilitas sistem keuangan.⁶

f. Tugas Pokok Unit Operasional Sistem Pembayaran Non Tunai dan Keuangan

- 1) Melaksanakan program penggunaan alat pembayaran non tunai

⁵*Ibid.*,

⁶*Ibid.*,

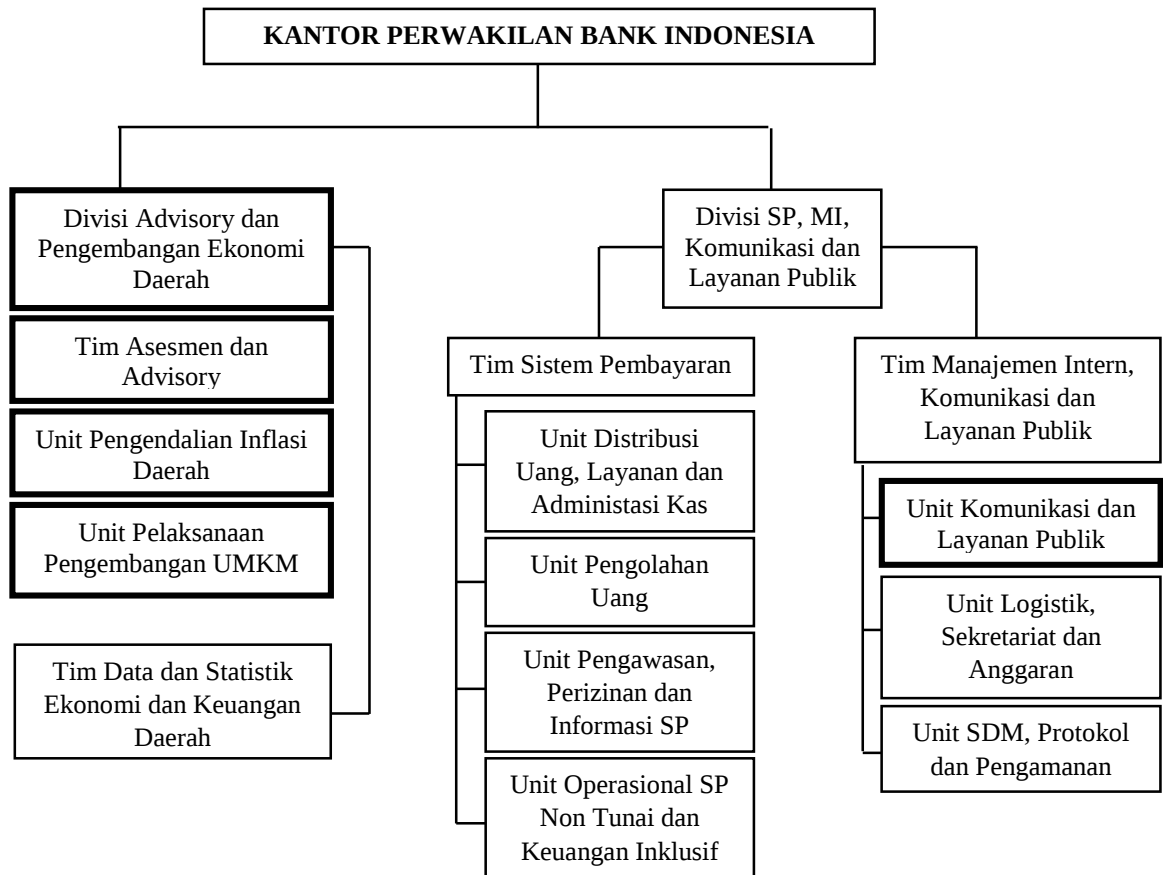
- 2) Melaksanakan program keuangan inklusif
- 3) Menjadi fasilitator program keuangan inklusif
- 4) Melakukan kajian program keuangan inklusif
- 5) Menyediakan data dan informasi program keuangan inklusif
- 6) Menatausahakan rekening nasabah, katu *specimen* tandatangan, data kepesertaan dan forum kepesertaan SKNBI, data penarik cek/BG kosong, serta menerbitkan Daftar Hitam Nasional (DHN)
- 7) Melakukan member *certification* kepada calon peserta dan peserta SKNBI
- 8) Mengelola transaksi proses awal hari (BI SOSA dan RTGS), transaksi realisasi anggaran, *setelmen* transaksi melalui RTGS, mencetak laporan keuangan, dan transaksi proses akhir hari (BI SOSA dan RTGS)
- 9) Memberikan layanan kliring penyerahan debet/kredit dan kliring debet pengembalian
- 10) Melakukan *backup* data transaksi kliring
- 11) Mengelola *Business Continuity Plan* (BCP) penyelenggaraan kliring
- 12) Mengelola administrasi dan tata usaha KLBI dan TSL⁷

⁷*Ibid.*,

Tabel 4.1 Tugas Pokok dan Produk Pokok Satuan Kerja Kantor Perwakilan Bank Indonesia

No	Tugas Pokok	No	Produk Pokok
1	Mengembangkan ekonomi daerah dan melaksanakan fungsi advisor pada Kepala Daerah	1	Terlaksananya Peran KPwDN sebagai pendorong pengembangan ekonomi daerah dan advisor kepada Kepala Daerah
2	Melaksanakan <i>Regional Financial Surveillance</i>	2	Terlaksananya <i>Regional Financial Surveillance</i>
3	Mengumpulkan data dalam rangka mendukung pengambilan keputusan di pusat maupun daerah setempat	3	Terkelolanya data yang efektif dan akurat dalam rangka mendukung pengambilan keputusan di pusat maupun daerah setempat.
4	Mengelola distribusi uang	4	Terkelolanya distribusi uang di daerah secara efektif dan efisien
5	Mengelola sistem pembayaran	5	Terkelolanya dukungan sistem pembayaran di daerah serta terlaksananya peran KPwDN sebagai katalis dalam transaksi pembayaran melalui elektronifikasi
6	Mengembangkan <i>Financial Inclusion</i> dan UMKM	6	Terlaksananya program pengembangan <i>Financial Inclusion</i> dan UMKM di daerah yang sejalan dengan target pencapaian inflasi dan pengembangan ekonomi daerah
7	Melaksanakan komunikasi kebijakan	7	Terlaksannaya komunikasi kebijakan kepada stakeholders daerah secara efektif dan berkontribusi positif terhadap citra Bank Indonesia di daerah
8	Melaksanakan koordinasi terhadap pelaksanaan tugas KPwDN Kota/ Kabupaten	8	Terlaksanya koordinasi terhadap pelaksanaan tugas KPwDN Kota/ Kabupaten
9	Mengelola administrasi anggaran, logistik, SDM, kesekretariatan, serta manajemen kinerja Satker	9	Terkelolanya administrasi anggaran, logistik, SDM, kesekretariatan, serta manajemen kinerja Satker secara akuntabel serta transparan

Gambar 4.2 Struktur Organisasi Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan



2. Deskripsi Wawancara

Setelah data diperlukan terkumpul, langkah berikutnya adalah penyajian data. Data yang penulis sajikan merupakan hasil dari penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan. Dari data penelitian yang sudah terkumpul, penulis menyajikan dalam bentuk uraian yang dilengkapi dengan keterangan-keterangan seperlunya. Penyajian data disesuaikan dengan rumusan masalah.

a. Identitas Informan

- 1) Nama : Ocky Ganesia
 Jabatan : Kepala Tim Sistem Pembayaran
 Alamat : Jl. Drama Praja
- 2) Nama : Micle Rudhouf Tambayong
 Jabatan : Kepala Unit Sistem Pembayaran NonTunai dan
 Keuangan Inklusif
 Alamat : Jl. Kayu Tangi
- 3) Nama : Aldilla Wira Nugraha
 Jabatan : Pengawas Sistem Pembayaran
 Alamat : Jl. Bun Yamin Residen
- 4) Nama : Freddy Firmansyah
 Jabatan : Analis Unit Komunikasi dan Layanan Publik
 Alamat : Jl. Bun Yamin Permai

b. Hasil Wawancara

1) Gambaran sosialisasi *electronic money* yang dilakukan oleh Bank Indonesia kepada masyarakat di Kalimantan Selatan

Seiring dengan dinamika pertumbuhan ekonomi nasional, aktivitas perekonomian masyarakat khususnya dalam bertransaksi terus meningkat. Masyarakat semakin memerlukan pola transaksi yang mudah dan cepat. Menyikapi hal tersebut, Bank Indonesia terus mendorong masyarakat untuk tidak hanya bertransaksi dengan pembayaran tunai tetapi juga non tunai. Masyarakat sebenarnya sudah tidak asing dengan metode non tunai ini, sebagai contoh transaksi menggunakan ATM atau kartu kredit. Tahun 2014 ini, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan bekerjasama dengan perbankan dan perguruan tinggi mulai membudayakan transaksi non tunai dengan instrumen uang elektronik. "Uang elektronik ini memang masih dapat dikatakan instrumen yang baru. Keberadaan uang elektronik akan menambah pilihan cara transaksi masyarakat sehingga semakin mudah dan praktis".⁸

Upaya awal mengembangkan transaksi menggunakan uang elektronik dilakukan melalui penetapan kawasan non tunai atau *Less Cash Society* (LCS). LCS adalah kawasan atau lokasi tertentu yang menggunakan metode pembayaran non tunai sebagai pilihan utama dalam bertransaksi. Tujuan utama dari LCS adalah membiasakan masyarakat bertransaksi non tunai, edukasi mengenai penggunaan uang elektronik, dan peningkatan penggunaan uang elektronik.

⁸Mokhammad Dadi Aryadi, Kepala Perwakilan Bank Indonesia Wilayah II (Kalimantan), *Dalam Kegiatan Sosialisasi*, Banjarmasin, 25 Agustus 2014.

LCS dimulai dari kampus dengan mempertimbangkan berbagai alasan yaitu potensi jumlah populasi yang tinggi, aktivitas transaksi ritel yang tinggi, komunitas yang sudah akrab dengan bank, adanya otoritas yang kuat untuk merubah kebijakan, dan identik dengan *trensetter* kaum muda.⁹

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan, IAIN Antasari Banjarmasin terpilih menjadi kampus yang akan menerapkan kawasan LCS pertama kali di Kalimantan Selatan. Kegiatan LCS di IAIN Antasari Banjarmasin ini merupakan kerjasama Bank Indonesia, perbankan dan seluruh civitas akademika. Adapun selain Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan, bank peserta LCS adalah PT Bank Mandiri (persero), Tbk., PT Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk., dan PT Bank Central Asia, Tbk.

Beberapa kegiatan mulai dilaksanakan di kawasan LCS yang diawali dengan sosialisasi atau pengenalan uang elektronik kepada dosen dan karyawan IAIN Antasari Banjarmasin, mahasiswa, dan *merchant* kampus (koperasi dan kantin).

Sebagai tindak lanjut dari Gerakan Nasional Non Tunai yang dicanangkan oleh Gubernur Bank Indonesia di Mal Mangga Dua Jakarta pada 14 Agustus 2014, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan bekerjasama dengan IAIN Antasari Banjarmasin, Bank Mandiri, BCA, dan BRI, mencanangkan pula *Grand Launching* Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) di Kalimantan

⁹Ocky Ganesia, Kepala Tim Sistem Pembayaran, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 22 April 2016.

Selatan. Kegiatan ini dilaksanakan di Auditorium IAIN Antasari Banjarmasin pada hari Senin tanggal 25 Agustus 2014.¹⁰

Grand Launching GNNT di Kalimantan Selatan dihadiri sekitar 1.800 peserta dari kalangan civitas akademika, sebagian besarnya merupakan mahasiswa baru yang ditemani oleh mahasiswa senior dan mahasiswa penerima beasiswa Bank Indonesia (GenBI) IAIN Antasari serta para dosen. Acara dibuka dengan kata sambutan dari Rektor IAIN Antasari Banjarmasin, Bpk. Prof. Dr. H. Akh. Fauzi Aseri, M.A., dilanjutkan dengan sambutan dari Kepala Kantor Perwakilan Bank Indonesia Wilayah II (Kalimantan), Bpk. Mokhammad Dadi Aryadi, dan diresmikan oleh Gubernur Kalimantan Selatan yang diwakili oleh Drs. Suhardjo, M.Si., selaku Asisten Pemerintahan Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Selatan.

Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT), gerakan ini bertujuan mengajak masyarakat Indonesia mengalih kebiasaan bertransaksi menggunakan uang tunai menjadi non tunai. Caranya bermacam-macam, mulai dengan transaksi melalui *internet banking*, *automated teller machine* (ATM), kartu kredit, kartu debit maupun uang elektronik (*electronic money*).

Selain kegiatan *Grand Launching* Gerakan Nasional Non Tunai Bank Indonesia juga mengadakan sosialisasi pentingnya pemanfaatan transaksi non tunai untuk mengimbangi pertumbuhan ekonomi daerah ini.

¹⁰Data Pribadi Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan, *Dalam Siaran Pers Grand Launching Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) Di Kalimantan Selatan*, Banjarmasin, 25 Agustus 2014.

Peresmian GNNT di Kalimantan Selatan ditandai dengan bunyi sirine dan pelepasan balon yang membawakan spanduk GNNT oleh Gubernur Kalimantan Selatan yang diwakili oleh Asisten Pemerintahan Setda Provinsi Kalimantan Selatan, Kepala Perwakilan Bank Indonesia Wilayah II (Kalimantan), Rektor IAIN Antasari Banjarmasin, serta pimpinan wilayah perbankan peserta GNNT dari Bank Mandiri, BRI, dan BCA.

Setelah peresmian tersebut, acara dibagi menjadi dua. Acara pertama yaitu uji coba penggunaan uang elektronik di Koperasi Pegawai IAIN Antasari oleh tamu-tamu VIP dalam rangka persiapan menyambut Pekan Belanja Non Tunai dan juga Bulan Belanja Non Tunai. Dan acara kedua sosialisasi mengenai uang elektronik secara umum kepada mahasiswa yang dibawakan oleh Bapak Aqimul Basyir selaku Kepala Tim Sistem Pembayaran KPw Bank Indonesia Wilayah II (Kalimantan), dan perwakilan dari Bank Mandiri, BCA, dan BRI untuk memperkenalkan produk uang elektroniknya masing-masing (e-Money, Flazz, dan Brizzi).¹¹

Sementara itu, seluruh peserta di dalam Auditorium IAIN tampak antusias mengikuti sosialisasi mengenai uang elektronik karena banyaknya kelebihan yang ditawarkan. Beberapa mahasiswa serta dosen yang mengikuti acara GNNT di IAIN Antasari telah memiliki setidaknya satu produk uang elektronik yang diperkenalkan selama acara berlangsung.

Pada tanggal 25 Juni 2015, yang bertempat di Aula Pusat Studi Bahasa (PSB) Bank Indonesia mengadakan kegiatan bertajuk Evaluasi Gerakan Nasional

¹¹*Ibid.*,

Non Tunai (GNNT) dan Sosialisasi Layanan Keuangan Digital (LKD) untuk memberikan kesadaran kepada mahasiswa untuk menjadi agen komunikasi kebijakan Bank Indonesia. Agen tersebut sangat penting mendukung perwujudan visi Bank Indonesia dalam hal mendorong sistem keuangan yang efektif dan efisien. Pihak yang terkait dalam kegiatan ini ialah Bank BRI yang memperkenalkan kartu Brizzi.

Para mahasiswa tersebut sangat *aware* akan berbagai produk layanan non tunai yang diprakarsai oleh Bank Indonesia seperti uang elektronik dan Layanan Keuangan Digital.¹²

Sosialisasi *electronic money* yang selanjutnya dilakukan Bank Indonesia ialah di Pondok Pesantren. Kesan yang pertama kali setiap orang ketika mendengar kata Pondok Pesantren tersebut mungkin *ortodoks* (ekstrim) dan tradisional. Santri Pondok Pesantren dianggap hanya mendalami ilmu agama dan kurang mengikuti perkembangan zaman. Namun kesan tersebut akan sirna ketika Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan mengunjungi Pondok Pesantren Darussalam Martapura. Disini, Pondok Pesantren Darussalam telah menerapkan *state of the art of technology* seperti adanya pendidikan teknologi dan informasi sejak jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Pondok Pesantren Darussalam merupakan pondok pesantren terbesar di Kalimantan dengan total santri mencapai 11.000 orang.¹³

¹²Freddy Firmansyah, Analis Unit Komunikasi dan Layanan Publik, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 28 April 2016.

¹³Data Pribadi Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan, *Dalam Kegiatan Sosialisasi di Pondok Pesantren Darussalam*, Martapura, 29 Oktober 2015.

Penerapan *state of the art of technology* tersebut tidak hanya berhenti pada mata pelajaran semata namun juga pada kehidupan sehari-hari mereka. Salah satunya adalah penerapan transaksi non tunai di jaringan koperasi lingkungan pondok bekerjasama dengan BRI melalui produk Uang Elektronik dan Layanan Keuangan Digital. Dalam rangka meningkatkan implementasi layanan tersebut Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan bekerja sama dengan BRI Wilayah Kalimantan Selatan menyelenggarakan sosialisasi keuangan inklusif pada 29 Oktober 2015 silam. Tidak kurang dari 180 santri dengan tekun menyimak satu persatu materi yang dibawakan narasumber.

Implementasi dan sosialisasi tersebut merupakan tindak lanjut kerjasama antara Pondok Pesantren Darussalam dengan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan yang dituangkan dalam MoU (*Memorandum of Understanding*) pada tanggal 24 April 2015. Pondok Pesantren sepakat untuk bersama-sama dengan Bank Indonesia meningkatkan keterampilan santri melalui pemberian bantuan teknis. Pelatihan yang diprioritaskan adalah dibidang kewirausahaan, penelitian dibidang ekonomi syariah, penyediaan informasi, dan fasilitas maupun pendampingan pengembangan kewirausahaan pada sektor-sektor usaha yang telah berjalan dan mempunyai potensi untuk dikembangkan. Termasuk dalam cakupan kerjasama adalah peningkatan akses keuangan serta penggunaan layanan non tunai untuk transaksi keuangan di lingkungan pondok pesantren.¹⁴

Dalam pesan pembukaan, Pemimpin Pondok KH. Khalilurrahman mengatakan bahwa generasi santri saat ini harus lebih terbuka terhadap

¹⁴*Ibid.*,

perkembangan zaman yang ada termasuk dalam penerapan teknologi. Selanjutnya, Bp. Ricky Satria, Deputy Direktur PPTBI memberikan materi mengenai keuangan inklusif dan Layanan Keuangan Digital. Beliau mengharapkan implementasi ini menjadi contoh bagi pesantren lain dan juga sebagai dasar pengembangan lebih lanjut seperti layanan baitul maal dan zakat melalui layanan keuangan non tunai. Dalam kesempatan yang sama Pemimpin Wilayah BRI Kalimantan, Bp. Ngatari, berkenan menjelaskan tentang produk non tunai milik BRI seperti Brizzi dan T-Bank yang menunjang implementasi tersebut.

Rangkaian sosialisasi juga dilakukan simulasi transaksi pembayaran menggunakan uang elektronik oleh M. Iqbal Rizantha, *Executive Officer Electronic and E-Card Bank BRI*. Pemasangan EDC (*Electronic Data Capture*) Bank BRI dipasang di 7 koperasi di lingkungan Pondok Pesantren.¹⁵

Pada tanggal 25 Februari 2016, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan berkunjung ke Pondok Pesantren Darussalam Martapura untuk mengadakan sosialisasi kembali dan memasang EDC di koperasi-koperasi.¹⁶

Hasil kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh Bank Indonesia yaitu, *pertama*, mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa tentang *electronic money*. *Kedua*, meningkatkan kesadaran masyarakat karena ada alternatif yang memiliki keuntungan dalam menggunakan *electronic money*.¹⁷

¹⁵*Ibid.*,

¹⁶Aldilla Wira Nugraha, Pengawas Sistem Pembayaran, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 27 April 2016.

¹⁷Ocky Ganesia, Kepala Tim Sistem Pembayaran, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 22 April 2016.

Selain tokoh-tokoh masyarakat umum, seperti mahasiswa dan dosen, mahasiswa dapat memberikan pengaruh-pengaruh positif kepada keluarganya mengenai *electronic money*.¹⁸

2) Strategi yang dilakukan oleh Bank Indonesia dalam mensosialisasikan *electronic money* kepada masyarakat di Kalimantan Selatan

Awal maret 2016 populasi pengguna *electronic money* menyusut, padahal diadakannya pemberian hadiah tanpa jaminan seperti sepeda motor yang diadakan oleh bank BRI yang diundi 3 bulan sekali. Namun dalam hal ini masih saja ada beberapa masyarakat tidak berminat menggunakan *electronic money*. Salah satu faktornya adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang *electronic money*.

Strategi Bank Indonesia dalam mensosialisasikan *electronic money*, yaitu mengadakan program kampanye bekerjasama dengan pihak bank seperti memberikan informasi di *outdoor* yang tidak putus kepada masyarakat dengan periode jangka panjang. Dalam program kampanye selain memberikan informasi Bank Indonesia juga memberikan hiburan dan hadiah.

Bank Indonesia juga mendorong kerjasama antar operator macam-macam kartu *electronic money*, mencoba bekerjasama dengan pemerintah untuk pembayaran tertentu, dan kerjasama dengan kelompok muda seperti mahasiswa.¹⁹

Adapun yang baru-baru ini sasaran Bank Indonesia adalah mengajak para komunitas seperti Pondok Pesantren, serta ada rencana menuju kepada binaan Bank

¹⁸*Ibid.*,

¹⁹*Ibid.*,

Indonesia yaitu klaster ampulung yang berada di Amuntai untuk menggunakan *electronic money*.²⁰

3) Kendala yang dihadapi Bank Indonesia dalam mensosialisasikan *electronic money* kepada masyarakat di Kalimantan Selatan

Sebenarnya Bank Indonesia tidak mempunyai kendala dalam mensosialisasikan karena Bank Indonesia hanya sebagai fasilitator dan yang menjalankannya adalah pihak bank. Namun kendalanya hanya dari segi jarak, seperti memasuki pelosok-pelosok untuk mengajak masyarakat menggunakan *electronic money*,²¹ merubah perilaku masyarakat untuk menggunakan *electronic money*,²² *merchant-merchant* yang terbatas dan hanya tersebar di beberapa tempat, serta mesin EDC yang hanya bisa membaca satu kartu.²³

Dari kegiatan sosialisasi yang dilakukan, Bank Indonesia mempunyai harapan jangka pendek dan jangka panjang. Harapan Bank Indonesia untuk jangka pendek ialah, *satu*, mengajak masyarakat agar paham dan tahu tentang *electronic money*,²⁴ *kedua*, mengadakan sosialisasi yang berskala besar dan jauh lebih sering,²⁵ *ketiga*, mengajak masyarakat agar beralih menggunakan *electronic money* sehingga

²⁰Aldilla Wira Nugraha, *op. cit.*,

²¹Micle Rudhoof Tambayong, Kepala Unit Sistem Pembayaran Non Tunai dan Keuangan Inklusif, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 27 April 2016.

²²Ocky Ganesia, *op. cit.*,

²³Freddy Firmansyah, Analis Unit Komunikasi dan Layanan Publik, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 28 April 2016.

²⁴Micle Rudhoof Tambayong, *op. cit.*,

²⁵Freddy Firmansyah, *op. cit.*,

uang lama bisa ditarik, *keempat*, diharapkan masyarakat dapat menikmati layanan non tunai khususnya *electronic money*²⁶ dan *kelima*, mesin EDC bisa digunakan oleh setiap kartu apapun.²⁷

Harapan Bank Indonesia untuk jangka panjang ialah, *satu*, kolaborasi *stakeholder* antara Bank Indonesia sebagai regulator yang mempunyai peraturan dengan pemerintah daerah, pemerintah pusat dalam meningkatkan jangkauan pemakaian *electronic money*. *Kedua*, perbankan lebih *aware* akan memperbanyak *merchant* yang menyediakan *electronic money*.²⁸ *Ketiga*, dari pesantren diharapkan disekitar lingkungannya seperti pasar, toko, dan lain-lain dapat menggunakan *electronic money*. Dan *keempat*, untuk kedepannya supaya sosialisasi lebih meningkat yaitu dengan mendekati atau bekerjasama dengan para komunitas pengguna LKD dari mereka dapat mengajak masyarakat untuk menggunakan *electronic money*.²⁹

B. Analisis Data

1. Analisis gambaran sosialisasi *electronic money* yang dilakukan oleh Bank Indonesia kepada masyarakat di Kalimantan Selatan

²⁶Aldilla Wira Nugraha, Pengawas Sistem Pembayaran, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 19 Mei 2016.

²⁷Ocky Ganesia, Kepala Unit Sistem Pembayaran, Kepala Unit Sistem Pembayaran, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 28 April 2016.

²⁸Freddy Firmansyah, *op. cit.*,

²⁹Aldilla Wira Nugraha, *op. cit.*,

Sesuai dengan salah satu tugas Bank Indonesia adalah mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran³⁰, dalam hal ini ada dua jenis alat pembayaran yang diciptakan dan diselenggarakan oleh Bank Indonesia, yaitu alat pembayaran tunai dan non tunai.

Sekarang ini uang tunai yang berbedar umumnya masih berbentuk uang kertas dan uang logam, sedangkan uang tidak tunai sedang berkembang pesat pasca-era giralisasi dalam bentuk giro, tabungan, bahkan berkembang pula uang elektronik dalam bentuk *internet banking*, *debit cards*, *ATM*, *smart cards* (penggunaan *chips* paada sebuah kartu dengan mengisi sejumlah uang di dalam *chips*).³¹

Berdasarkan hasil survei LCS (*Less Cash Society*) yang dilakukan oleh Bank Indonesia disebutkan bahwa sosialisasi dan promosi kawasan non tunai membuat komunitas khususnya kampus lebih memahami tentang uang elektronik. Adapun syarat-syarat tempat yang dijadikan sebagai LCS, ialah:

- a. Jumlah populasi yang tinggi
- b. Aktivitas transaksi ritel yang tinggi
- c. Komunitas yang sudah akrab dengan bank
- d. Adanya otoritas yang kuat untuk merubah kebijakan
- e. Identik dengan *trensetter* kaum muda.³²

³⁰Bank Indonesia, *Dokumen Pribadi Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan*, Banjarmasin, 14 April 2016.

³¹Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 4-5.

³²Ocky Ganesia, Kepala Tim Sistem Pembayaran, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 22 April 2016.

Adapun dari kelima persyaratan yang dijadikan tempat LCS, Bank Indonesia memilih dua tempat yang dinilai memenuhi kriteria. Kedua tempat tersebut adalah perguruan tinggi dan pondok pesantren. Untuk perguruan tinggi Bank Indonesia memilih IAIN Antasari Banjarmasin dan untuk pondok pesantren, Bank Indonesia memilih Pondok Pesantren Darussalam Martapura.

Dalam kegiatan sosialisasi *electronic money* Bank Indonesia hanya menjalankan kegiatan selama 2 tahun dari tahun 2014 sampai 2016 yang berada di dua tempat di Kalimantan Selatan.

Sebagai langkah konkret untuk mendorong peningkatan transaksi non tunai, Bank Indonesia telah meluncurkan Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT). Dalam hal ini, IAIN Antasari Banjarmasin menjadi salah satu dari sekian banyak kampus yang berada di Kota Banjarmasin yang terpilih untuk dilaksanakannya sosialisasi dari Bank Indonesia. Para akademisi yang berada di kawasan kampus tersebut secara garis besar mudah dalam menerima hal baru, tak terkecuali tata cara bertransaksi. Karena perkembangan zaman sekarang yang sudah semakin maju dan berkembang, sehingga kaum muda sekarang mengikuti perkembangan zaman.

Selanjutnya Bank Indonesia juga telah melirik lembaga pendidikan yang berbasis keagamaan seperti pondok pesantren. Sosialisasi yang dilakukan tidak hanya terfokus pada kaum akademisi, namun juga merambah pada pondok pesantren. Hal ini dibuktikan Bank Indonesia dengan melakukan sosialisasi *Electronic Money*, uang palsu dan lainnya pada salah satu pondok pesantren

terbesar di Kalimantan Selatan, yaitu Pondok Pesantren Darussalam Martapura pada tanggal 29 Oktober 2015. Hal ini bukan karena tanpa alasan, pondok pesantren ini masuk dalam kategori Bank Indonesia untuk dilakukan sosialisasi karena pondok pesantren ini telah menerapkan *state of the art of technology* seperti adanya pendidikan teknologi dan informasi sejak jenjang Madrasah Ibtidaiyah.

Selain kelompok para santri dan mahasiswa dalam lingkungan kampus juga banyak terdapat masyarakat pendukung lainnya seperti dosen dan karyawan yang tidak dapat dipungkiri merupakan pasar yang potensial. Dilihat dari segi usia pun serta tingkat pendidikan, mahasiswa merupakan pasar yang luas dan adaptif terhadap perubahan teknologi dan modernitas sehingga mahasiswa merupakan salah satu sasaran potensial dalam melakukan sosialisasi. Meskipun program ini dilaksanakan di kawasan kampus dan pondok pesantren, namun tidak menutup kemungkinan bagi sekolah ataupun masyarakat yang lain untuk merasakan secara langsung kemudahan dan kenyamanan bertransaksi menggunakan instrumen non tunai.

Dalam sosialisasi ada dua jenis sosialisasi antara lain pelaku sosialisasi secara pribadi dan keluarga disebut sosialisasi primer. Sementara itu, sosialisasi di luar keluarga dan pribadi atau dalam konteks lingkungan sekitar dinamakan sosialisasi sekunder. Pada proses tersebut seorang pelaku sosialisasi akan mengalami pemunculan sikap atau perubahan sikap. Sikap seseorang inilah yang akan menentukan langkah selanjutnya, yaitu berjalan atau tidaknya sosialisasi.

Sosialisasi *electronic money* yang dilakukan oleh Bank Indonesia termasuk ke dalam jenis sosialisasi sekunder. Sosialisasi sekunder adalah sosialisasi yang

dilakukan di luar lingkup keluarga. Sosialisasi model ini lebih luas dan cakupan personalnya lebih banyak. Sosialisasi ini merupakan sosialisasi terbuka yang dapat dilakukan antar individu atau antara individu dengan kelompok.³³

Dalam kegiatan sosialisasi ada dua tipe, yaitu sosialisasi formal dan sosialisasi informal. Sosialisasi formal terjadi melalui lembaga yang dibentuk oleh pemerintah dan masyarakat yang memiliki tugas khusus dalam mensosialisasikan nilai, norma dan peranan-peranan yang harus dipelajari oleh masyarakat. Seperti sekolah, pendidikan militer dan lingkungan kerja. Sedangkan sosialisasi informal terjadi di masyarakat atau dalam pergaulan yang bersifat kekeluargaan. Seperti antar teman, sahabat, anggota klub, dan kelompok sosial yang ada di dalam masyarakat.³⁴ Adapun sosialisasi yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia ini termasuk dalam sosialisasi formal.

Dalam sosialisasi *electronic money* yang dilakukan oleh Bank Indonesia terdapat beberapa kriteria uang yang termasuk dalam *electronic money* tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Ada jaminan
- b. Mudah disimpan
- c. Mudah dibawa
- d. Tidak mudah rusak³⁵

³³Admin, *Artikel Sosialisasi sebagai Proses Pembentukan Kepribadian Contoh*, <http://pengertianadalahdefinisi.blogspot.co.id/2013/07/artikel-sosialisasi-sebagai-proses.html> (13 Juni 2016).

³⁴Bruce J.Cohen, *loc. Cit.*,

³⁵Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 15.

Pertama, ada jaminan maksudnya setiap uang yang diterbitkan dijamin oleh pemerintah negara tertentu. Dengan adanya jaminan dari pemerintah tertentu, maka kepercayaan untuk menggunakan uang untuk berbagai keperluan mendapat kepercayaan dari masyarakat luas. Dari Bank Indonesia ada undang-undang yang mengatur tentang uang elektronik. Dalam peraturan Bank Indonesia Nomor: 11/12/PBI/2009 tentang uang elektronik (*electronic money*) Pasal 19 ayat (1) “Dalam hal penerbit telah memperoleh izin dari Bank Indonesia dan akan menerbitkan uang elektronik dengan jenis atau nama yang berbeda dan/atau penambahan fasilitas baru, maka penerbitnya harus dilaporkan secara tertulis oleh penerbit kepada Bank Indonesia”.

Kedua, mudah disimpan maksudnya uang harus mudah disimpan diberbagai tempat termasuk dalam tempat yang kecil, namun dalam jumlah yang besar. Artinya *electronic money* ini bisa disimpan karena bentuk fisiknya tidak terlalu besar hanya sebesar ATM dan sangat efisien dan fleksibel untuk dibawa kemana saja. Meskipun bentuknya kecil, tetapi jumlah uang yang dapat disimpan bisa mencapai nominal sekitar Rp 1.000.000,-. Bank Indonesia mengatur supaya ada batas nilai maksimal yang diperkenankan dalam satu kartu *E-Money*. Dalam Peraturan Bank Indonesia nomor 11/12/PBI/2009 tentang Uang Elektronik (*Electronic Money*) diatur bahwa besaran nilai maksimal dalam *E-Money* adalah sebesar Rp1.000.000,-. Ini merupakan upaya dari bank sentral untuk menurunkan tingkat risiko yang ditanggung oleh pengguna *E-Money*.

Ketiga, mudah dibawa maksudnya mudah dibawa ke mana pun dengan kata lain mudah untuk dipindahkan dari satu tempat ke tempat lain atau dari

satu tangan ke tangan yang lain dengan fisik kecil. Karena bentuknya yang kecil, *electronic money* tidak membutuhkan *space* yang begitu luas, cukup diletakkan di dalam kantong baju dan bisa dibawa kemana saja dan digunakan kapan saja.

Keempat, tidak mudah rusak maksudnya tidak mudah rusak dalam berbagai kondisi, baik robek atau luntur terutama kondisi fisiknya. Dalam hal ini *electronic money* kualitas fisiknya benar-benar dijaga dan terjamin kualitasnya sehingga dapat digunakan untuk waktu yang relatif lama, karena *electronic money* terbuat dari bahan yang cukup keras.

Berdasarkan lembaga/badan yang menerbitkan uang, *electronic money* termasuk pada jenis uang giral. Uang giral, merupakan uang yang diterbitkan oleh bank umum seperti *cek*, *bilyet giro*, *travel cheque*, dan *credit card*.³⁶ Namun uang elektronik ini adalah produk dari bank umum bukan dari Bank Indonesia.

Dalam kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia mendapatkan hasil dari kegiatan tersebut antara lain:

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa tentang *electronic money*.

Sebelum mengadakan sosialisasi ini, Bank Indonesia memberikan angket untuk dijawab oleh mahasiswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Hasil dari angket yang telah disebarakan menunjukkan bahwa mayoritas dari mahasiswa belum terlalu mengertis dan mengetahui tentang *electronic money* dan bank apa saja yang mengeluarkan *electronic money* tersebut serta kegunaan dari *electronic money*. Setelah Bank Indonesia mengadakan

³⁶Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), hlm. 19.

sosialisasi ini, Bank Indonesia kembali memberikan angket dengan pertanyaan yang sama kepada para mahasiswa. Ternyata pada sesi yang kedua ini mengalami hal yang positif dibandingkan pada sesi angket yang pertama. Setelah diadakan sosialisasi para mahasiswa tersebut menjadi lebih mengetahui dan mengerti tentang *electronic money*.

- b. Meningkatkan kesadaran masyarakat. Dalam kegiatan tersebut dapat memberikan kesadaran tentang keunggulan *electronic money* seperti transaksi menggunakan uang elektronik yang mempunyai banyak kelebihan yaitu praktis (cukup membawa kartu yang mempunyai nilai rupiah tertentu), aman (tidak perlu membawa uang tunai), mudah (hanya menempelkan kartu pada EDC untuk bertransaksi) dan dapat digunakan untuk transaksi retail dengan nilai kecil. Dalam sosialisasi ini Bank Indonesia juga menghimbau kepada masyarakat untuk mulai menggunakan uang elektronik secara *step by step* dalam hal untuk mengurangi peredaran uang di kalangan masyarakat luas. Hal ini dapat dilihat ada beberapa masyarakat yang menggunakan *electronic money*, seperti mahasiswa, santri pondok, dan masyarakat kalangan atas.

2. Analisis strategi yang dilakukan oleh Bank Indonesia dalam mensosialisasikan *electronic money* kepada masyarakat di Kalimantan Selatan

Dari kegiatan yang dilakukan, dalam hal ini Bank Indonesia mempunyai beberapa strategi dalam menjalankan sosialisasi. *Strategies are built on a solid foundational understanding of the organizations mission. In turn, derives from*

*recognition of key capabilities, constraints, aspirations, resources, and constituencies in the task environment. This sections will introduce some important perspectives for organizational and environmental analysis.*³⁷

Dalam mensosialisasikan *electronic money* kepada masyarakat Bank Indonesia mempunyai strategi-strategi yang dilakukan antara lain:

- a. Melakukan program kampanye. Program kampanye yang dilakukan Bank Indonesia yang bekerjasama dengan pihak bank seperti memberikan informasi di *outdoor*. Dalam menjalankan kegiatan sosialisasi ini, Bank Indonesia bekerjasama dengan bank-bank lainnya seperti bank BRI, bank BCA dan bank Mandiri. Sikap tolong menolong atau bekerjasama adalah ciri khas umat muslim sejak masa Rasulullah SAW. Pada masa itu tak ada seorang muslim pun membiarkan muslim yang lainnya kesusahan. Hal ini senada dengan apa yang tercantum di dalam Q.S. Al-Maidah/5: 2.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”³⁸

- b. Memberikan hiburan dan hadiah. Dalam melaksanakan sosialisasi keinginan Bank Indonesia tidak hanya memberikan informasi tentang *electronic money* namun Bank Indonesia memberikan hiburan serta

³⁷Dwyer Tanner, *Business Marketing*, (United States: McGraw-Hill, 2002) hlm. 169.

³⁸Agus Abdurahim Dahlan, *Al Qur'an dan Terjemahnya AL-JUMANATUL HADI*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2010), hlm. 81.

memberikan hadiah bagi yang berpartisipasi dalam acara tersebut. Allah telah mensyariatkan hibah karena di dalamnya terkandung makna penyatuan hati dan kasih sayang sesama muslim.³⁹ Tindakan saling berbagi hadiah dianjurkan oleh Rasulullah SAW dalam sabdanya,

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: "تَهَادُوا تَحَابُّوا"

“Abu Hurairah *radhiyallahu ‘anhu* meriwayatkan dari Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam*, beliau bersabda, “salinglah memberikan hadiah, niscaya kalian akan saling mencintai”. (HR. Bukhari dalam Al-Adabul Mufrad no. 594, dihasankan Al-Imam Al-Albani t dalam Irwa’ul Ghalil no. 1601))⁴⁰

- c. Mendorong kerjasama antar operator *electronic money*. Dalam kerjasama antar operator macam-macam kartu *electronic money* seperti kartu Flazz yang diterbitkan oleh Bank BCA, Brizzi yang diterbitkan oleh Bank BRI dan *E-Money* atau T-Bank yang diterbitkan oleh Bank Mandiri, Bank Indonesia meminta bank-bank tersebut untuk membuat mesin EDC yang mampu membaca semua kartu *electronic money* yang sudah diterbitkan, sehingga akan mempermudah para pengguna dalam menggunakan uang elektronik mereka.
- d. Bekerjasama dengan pemerintah. Dalam hal ini, Bank Indonesia juga menjalin hubungan kerja dengan pemerintahan dengan pembayaran tertentu seperti parkir di Mall. Jadi dengan menggunakan *electronic money*

³⁹Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah Sayyid Sabiq Jilid 3*, (Jakarta: AL-I'TISHOM, 2014), hlm. 606.

⁴⁰Erwandi Tarmizi, *Harta Haram Kontemporer*, (Bogor: P.T Berkas Mulia Insani, 2013), hlm. 251.

- pembayaran parkir bisa lebih efisien dan efektif karena hanya dengan menggunakan kartu saja tanpa menggunakan uang tunai secara langsung.
- e. Bekerjasama dengan kaum akademisi (para mahasiswa). Dalam hal ini, Bank Indonesia mempunyai sebuah organisasi internal yang terdiri dari mahasiswa di beberapa kampus di Kalimantan Selatan yang mendapatkan beasiswa Bank Indonesia, organisasi tersebut dinamakan GenBi atau Generasi Baru Indonesia. GenBi inilah yang nantinya akan mengadakan kegiatan-kegiatan terkait beberapa agenda Bank Indonesia mengenai Gerakan Nasional Non Tunai.
 - f. Mengajak komunitas Pondok Pesantren. Dalam sosialisasi yang dilakukan Bank Indonesia mengajak santri-santri yang ada di Kalimantan Selatan salah satunya Pondok Pesantren Darussalam Martapura. Dalam hal ini Bank Indonesia mengajak santri-santri untuk menggunakan *electronic money* sebagai alat transaksi di lingkungan pondok pesantren.
 - g. Mengajak para klaster ampulung. Bank Indonesia mempunyai program pemberdayaan sektor riil dan Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM) melalui pola klaster. Klaster yang merupakan upaya untuk mengelompokkan industri inti yang saling berhubungan, baik industri pendukung dan terkait, jasa penunjang, infrastruktur ekonomi, penelitian, pelatihan, pendidikan, infrastruktur informasi, teknologi, sumber daya alam, serta lembaga terkait, diharapkan perusahaan atau industri terkait akan memperoleh manfaat sinergi dan efisiensi yang tinggi dibandingkan

jika bekerja sendiri.⁴¹ Bank Indonesia mempunyai binaan salah satunya adalah klaster kerajinan ampulung di Kabupaten Hulu Sungai Utara (HSU). Klaster ini fokus kepada kerajinan anyaman purun, ilung, dan bamban untuk menompang kesejahteraan dan ekonomi keluarga. Hal ini juga dimanfaatkan Bank Indonesia untuk mengajak para klaster agar menggunakan uang elektronik dalam kegiatan transaksi sehari-hari dan menyebarluaskan informasi mengenai *electronic money* kepada masyarakat luas khususnya di lingkungan klaster ampulung tersebut.

Dari beberapa strategi yang dilakukan oleh Bank Indonesia dalam mensosialisasikan *electronic money* seperti melakukan program kampanye, memberikan hiburan dan hadiah, dan mengajak komunitas Pondok Pesantren sudah terlaksana, tetapi strategi yang masih direncanakan oleh Bank Indonesia dan ingin dilaksanakan adalah mendorong kerjasama antar operator *electronic money*, bekerjasama dengan pemerintah, bekerjasama dengan kaum akademisi (para mahasiswa), dan mengajak para klaster ampulung.

Dari beberapa strategi, Bank Indonesia menggunakan media massa dalam mensosialisasikan *electronic money*. Media sosialisasi sangat beragam, yaitu keluarga, kelompok bermain, sekolah, lingkungan kerja, dan media massa.⁴²

Bank Indonesia melaksanakan sosialisasi hanya melalui media sekolah. Sekolah merupakan lembaga penting dalam sosialisasi, walaupun sekolah hanya

⁴¹Bank Indonesia, *Dokumen Pribadi Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan*, Banjarmasin, 14 April 2016.

⁴²J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 92.

salah satu lembaga yang bertanggung jawab atas pendidikan seorang anak. Beberapa media massa sekolah yang dipilih oleh Bank Indonesia yaitu mengajak komunitas Pondok Pesantren dan bekerjasama dengan kaum akademisi (para mahasiswa).

Untuk melakukan sosialisasi ini, tidak semua media sosialisasi bisa dimanfaatkan oleh Bank Indonesia, karena Bank Indonesia juga memperhatikan segi kemanfaatan dan hasil dari sosialisasi. Sebagai contoh adalah media keluarga, Bank Indonesia tidak memilih media ini karena manfaatnya yang dirasa kurang begitu besar karena jika hanya dilakukan melalui satu keluarga ke keluarga lainnya maka manfaatnya tidak bisa dirasakan oleh banyak pihak dan membutuhkan waktu yang tidak sedikit.

Namun dalam media (pelaku) sosialisasi yang lain seperti media massa, yang berfungsi dalam proses sosialisasi karena individu perlu tahu keadaan orang lain atau kabar orang lain dengan begitu dia bisa bersosialisasi dengan orang yang jauh sekalipun.

Melalui media massa masyarakat dapat memperoleh informasi secara luas sehingga pesan informasi yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat dari berbagai sumber terutama dari media massa, seperti media cetak (surat kabar, brosur, baleho, buku, majalah, tabloid) dan media elektronik (radio dan televisi), komputer pribadi, atau bahkan dari internet. Contohnya seperti brosur yang bisa disebar diberbagai tempat, baleho yang dipasang di setiap jalan, surat kabar yang sering dibaca orang, dan lain-lain. Televisi pun mempunyai pengaruh positif seperti

memperluas cakrawala pengetahuan. Dan kebanyakan orang lebih mengandalkan informasi yang berasal dari media massa daripada orang lain.

3. Analisis kendala yang dihadapi Bank Indonesia dalam mensosialisasikan *electronic money* kepada masyarakat di Kalimantan Selatan

Dalam mensosialisasikan *electronic money* kepada masyarakat Bank Indonesia mempunyai kendala-kendala yang dihadapi, antara lain:

- a. Dari segi jarak. Bank Indonesia sulit untuk mendatangi masyarakat khususnya di pelosok-pelosok karena jaraknya jauh dan terpencil, sehingga sulit untuk dijangkau oleh berbagai fasilitas pemerintah, termasuk perbankan. Hal lainnya, tugas Bank Indonesia yang begitu padat dan juga penting dalam perekonomian dimasyarakat, memungkinkan alasan mereka tidak dapat mendatangi masyarakat-masyarakat yang berada di pelosok.
- b. Merubah *mindset* masyarakat. Merubah kebiasaan dan pola pikir masyarakat dalam hal bertransaksi khususnya *electronic money* suatu tantangan yang besar karena masih adanya *dual* sistem tidak bisa menghilangkan 100% uang *cash* terutama masyarakat menengah ke bawah. Masyarakat kalangan bawah mungkin masih banyak yang belum mengerti penggunaan e-money, mereka lebih memilih bertransaksi secara langsung dengan uang kertas ataupun logam. Hal ini tentu akan sedikit mempersulit proses transaksi ekonomi antara kalangan atas dengan kalangan bawah. Bank Indonesia harus berupaya seoptimal mungkin untuk mengajak dan menghimbau kepada masyarakat di Kalimantan Selatan

untuk dapat membiasakan diri pula memanfaatkan fasilitas pembayaran non tunai, dalam hal ini uang elektronik. Tentu hal tersebut tidak hanya bersifat sementara dalam jangka waktu pendek, tetapi menjadi kebiasaan yang akan berlangsung terus menerus. Berbagai manfaat yang diperoleh dari uang elektronik, khususnya kemudahan dan kepraktisannya, perlu menjadi pertimbangan masyarakat dalam memilih sarana pembayaran.

- c. *Merchant-merchant* yang terbatas. Belum banyak tempat belanja yang menyediakan alat pembayaran secara elektronik. *Merchant-merchant* hanya tersebar di beberapa tempat seperti Alfamart, Indomart, Solaria, dan lain-lain.
- d. Mesin EDC yang hanya bisa membaca satu kartu. *Electronic money* yang dikeluarkan oleh salah satu penerbit tidak bisa digunakan untuk pembayaran di *merchant* penerbit lainnya. Hal ini sangat sulit untuk melakukan transaksi disaat waktu genting dan harus mencari *merchant* yang sesuai dengan kartu yang dimiliki. Contoh sederhananya adalah kartu *electronic money* yang dikeluarkan oleh Bank BRI tidak bisa melakukan transaksi di Flazz mesin EDC milik BCA.

Semua usaha yang dilakukan oleh Bank Indonesia dalam mensosialisasikan *electronic money* sudah maksimal, namun tidak dapat dipungkiri kalau selalu ada kendala yang dihadapi. Dari keempat kendala yang sulit dihadapi oleh Bank Indonesia adalah salah satunya yaitu melakukan sosialisasi ke pelosok desa karena tempatnya jauh, dan dari segi jarak sangat memakan waktu yang lama, selain itu

Bank Indonesia mempunyai tugas lain yang juga penting dalam perekonomian di masyarakat.

Dalam pelaksanaan sosialisasi tidak terlepas dari berbagai hambatan-hambatan dan rintangan. Untuk itu ada beberapa hambatan dalam sosialisasi yang mengacu pada landasan teori, yakni sebagai berikut:

- 1) Kehidupan masyarakat yang terisolir
- 2) Kesulitan dalam melakukan komunikasi
- 3) Hambatan alam
- 4) Perubahan dalam masyarakat akibat modernisasi
- 5) Terjadinya kesenjangan kebudayaan antar kelompok masyarakat⁴³

Dari beberapa hambatan dalam melakukan sosialisasi di atas yang berhubungan dengan kendala yang dihadapi oleh Bank Indonesia ialah kehidupan masyarakat yang terisolir, kesulitan dalam melakukan komunikasi, dan hambatan alam merupakan salah satu kendala yang berhubungan dengan segi jarak. Adapun perubahan dalam masyarakat akibat modernisasi dan terjadinya kesenjangan kebudayaan antar kelompok masyarakat berhubungan dengan merubah pola pikir masyarakat.

⁴³Neni Uswatun, *Pengertian dan Tujuan Sosialisasi*, [neniuswatun.blogspot.com /2012/06/pengertian-dan-tujuan-sosialisasi.html](http://neniuswatun.blogspot.com/2012/06/pengertian-dan-tujuan-sosialisasi.html) (13 Juli 2016).